

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI DAN KINERJA KEUANGAN PADA USAHA MINYAK ATSIRI MELATI DI PT. AGRINDO SUMBER HARUM

Septian Wiejaya¹; Tantri Yanuar Rahmat Syah²; Dimas Angga Negoro³;
Muhammad Dhafi Iskandar⁴

Universitas Esa Unggul, Indonesia^{1,2,3}
Email : septianwiejaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendalami pengantar masalah dan urgensi terkait dengan usaha Minyak Atsiri Melati yang dijalankan oleh PT. Agrindo Sumber Harum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan investasi dan kinerja keuangan perusahaan dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang potensi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Metode penelitian yang digunakan melibatkan pendekatan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data historis perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh data keuangan dan investasi PT. Agrindo Sumber Harum, dan sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Metode analisis kelayakan investasi melibatkan perhitungan Return on Investment (ROI), Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Internal Rate of Return (IRR). Sementara itu, analisis kinerja keuangan dilakukan dengan mengevaluasi rasio-rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Minyak Atsiri Melati di PT. Agrindo Sumber Harum memiliki kelayakan investasi yang positif, serta kinerja keuangan yang stabil. Rekomendasi praktis yang dapat diambil adalah perusahaan dapat melanjutkan dan mengembangkan usaha Minyak Atsiri Melati ini dengan strategi yang tepat. Rekomendasi teoritis meliputi pentingnya menerapkan analisis kelayakan investasi dalam pengambilan keputusan bisnis untuk memitigasi risiko dan memaksimalkan profitabilitas.

Kata Kunci : Kelayakan Investasi; Kinerja Keuangan; Minyak Atsiri Melati

ABSTRACT

This research explores the introduction of problems and urgency related to the Jasmine Essential Oil business run by PT. Agrindo Source Fragrant. The purpose of this study is to analyze the feasibility of investment and financial performance of companies in order to increase understanding of the potential for sustainability and business growth. The research method used involves a quantitative descriptive method approach using the company's historical data. The study population is all financial and investment data of PT. Agrindo Sumber Harum, and samples were taken using purposive sampling method. Data collection is carried out through literature studies and secondary data collection from the company's financial statements. The investment feasibility analysis method involves calculating Return on Investment (ROI), Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Internal Rate of Return (IRR). Meanwhile, financial performance analysis is carried out by evaluating financial ratios such as Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio. The results showed that the business of Jasmine Essential Oil at PT. Agrindo Sumber Harum has positive investment

feasibility, as well as stable financial performance. A practical recommendation that can be taken is that the company can continue and develop this Jasmine Essential Oil business with the right strategy. Theoretical recommendations include the importance of applying investment feasibility analysis in business decision making to mitigate risk and maximize profitability.

Keywords : Investment Feasibility; Financial Performance; Jasmine Essential Oil

INTRODUCTION

Usaha Minyak Atsiri Melati (Julianto 2016) di PT. Agrindo Sumber Harum adalah subjek penting dalam kelayakan investasi dan kinerja keuangan, yang merentang dari sektor ekonomi hingga permasalahan sosio-ekonomi yang lebih luas. Minyak Melati, yang berasal dari ekstraksi bunga Melati (*Jasminum sambac*), telah menjadi bahan utama dalam industri parfum, kosmetik, dan pengobatan tradisional, serta memiliki dampak signifikan pada perekonomian regional (Mayangsari et al. 2022). Keputusan untuk berinvestasi dalam produksi Minyak Atsiri Melati adalah tindakan strategis yang memerlukan evaluasi cermat mengenai aspek-aspek finansial, teknis, pasar, dan dampak lingkungan.

Kelayakan investasi dan kinerja keuangan memiliki signifikansi yang tak terhitung dalam membantu pengambil keputusan (Rully Movizar and Yosep Arie Pargogo Manurung 2022), baik dalam konteks manajemen PT. Agrindo Sumber Harum maupun bagi calon investor, dalam menentukan kebijakan yang bijak dalam alokasi sumber daya perusahaan. Dalam era bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, pengambilan keputusan terkait investasi dan alokasi sumber daya menjadi perhatian utama. Evaluasi kelayakan investasi dan pemantauan kinerja keuangan adalah instrumen yang tidak hanya relevan, tetapi juga mendasar dalam menilai arah dan keberlanjutan perusahaan (Bachtiar 2021).

Sebagai bagian dari manajemen strategis, kelayakan investasi digunakan untuk mengukur potensi pengembalian dan risiko terkait dengan keputusan investasi tertentu. Ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti estimasi arus kas masa depan, analisis risiko, tingkat pengembalian yang diharapkan, dan pengembalian investasi (Yuanita, Dewi, and Setyowati 2023). PT. Agrindo Sumber Harum, sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan, harus memanfaatkan

penilaian kelayakan investasi dengan penuh kesadaran untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Sementara itu, bagi calon investor, penilaian kelayakan investasi dan pemantauan kinerja keuangan adalah langkah yang mendahului keputusan alokasi dana (Hutama, Mus, and Nurfadillah 2020). Keputusan investasi yang cerdas memerlukan analisis yang cermat terhadap potensi pengembalian dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Selain itu, pemantauan kinerja keuangan merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa investasi berjalan sesuai harapan dan memberikan hasil yang diinginkan (RaFi, Nopiyanti, and Mashuri 2021).

Dalam konteks ini, kinerja keuangan menjadi indikator yang signifikan dalam mengevaluasi keberhasilan investasi (Harningsih, Henri, and Angelina 2019). Data keuangan seperti laba, arus kas, dan pergerakan aset memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana investasi berkontribusi terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga memberikan dasar yang kuat untuk menilai apakah kebijakan alokasi sumber daya perusahaan telah bijaksana dan efektif (Iskandar and Zuhilmi 2021).

Secara keseluruhan, kelayakan investasi dan kinerja keuangan adalah dua elemen yang tak terpisahkan dalam konteks pengambilan keputusan bisnis yang cerdas dan strategis (Septiana 2021). Kesadaran akan pentingnya kedua aspek ini merupakan landasan utama dalam menjaga pertumbuhan, keberlanjutan, dan keberhasilan perusahaan, baik bagi PT. Agrindo Sumber Harum maupun bagi para calon investor.

Penelitian ini memiliki urgensi yang kuat dalam konteks pengembangan industri minyak atsiri dan ekonomi Indonesia. Pertama, industri Minyak Atsiri Melati telah menjadi bagian integral dari sektor agroindustri dan farmasi di Indonesia, yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian negara. Dengan investasi yang bijak dan strategis dalam usaha Minyak Melati, perusahaan dapat memperluas pasar nya, menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan daya saing pada tingkatan nasional maupun internasional (Basuki 2017). Oleh karena itu, Analisis Kelayakan Investasi dan Kinerja Keuangan akan memberikan pandangan yang lebih terperinci tentang potensi ekonomi dan dampak sosial dari bisnis ini.

Selanjutnya, dalam era ketidakpastian ekonomi yang dihadapi oleh banyak perusahaan, kelayakan investasi dan kinerja keuangan memberikan landasan untuk

pengambilan keputusan yang lebih terinformasi (Hakim, Mauluddin, and Novandinarsyah 2023). Hal ini sangat penting bagi PT. Agrindo Sumber Harum, yang berencana untuk mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk memulai atau mengembangkan operasi minyak atsiri melati. Keputusan yang tidak tepat dalam investasi ini dapat berdampak buruk pada keuangan perusahaan, produktivitas, dan reputasi.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, pengambilan keputusan perusahaan yang cerdas, serta penerapan praktik bisnis berkelanjutan dimana hal ini selaras dengan penelitian Yulianita (Yuanita, Dewi, and Setyowati 2023) yang menyebutkan bahwa Analisis kelayakan investasi diperlukan untuk membuat keputusan investasi tepat sasaran, dan hal tersebut mempertimbangkan berbagai macam faktor yang salah satunya adalah kinerja keuangan juga sama dengan kesimpulan yang dilakukan oleh Dinda Septiana (Septiana 2021). Hal ini juga mencerminkan peran penting penelitian dalam membentuk masa depan industri dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Kelayakan Investasi

Analisis kelayakan investasi mengevaluasi kelayakan ekonomi dari investasi yang diusulkan dengan menggunakan berbagai indikator, antara lain Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Profitability Index (PI) (Wicaksono, Swantari, and Festivalia 2021). Kelayakan investasi harus dievaluasi oleh pimpinan atau manajemen perusahaan karena biaya yang cukup besar terkait dengan investasi. Selain itu, investasi harus menghasilkan keuntungan finansial bagi organisasi (Ridwan, Romli, and Soeroto 2022). Sedangkan dalam penelitian (Takaeb and Kelen 2021) disebutkan Kelayakan merupakan sebuah penelitian yang mendalam guna mengevaluasi apakah suatu usaha yang tengah dijalankan mampu menghasilkan keuntungan yang melebihi total biaya yang dikeluarkan. Adapun analisis kelayakan investasi adalah sebuah studi yang bersifat komprehensif terhadap sebuah proyek yang sedang diuji, dengan tujuan untuk menentukan apakah proyek tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses atau tidak dalam mencapai berbagai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan dalam konteks ini dapat memiliki makna yang lebih terbatas, yaitu

peningkatan keuntungan bagi perusahaan, maupun makna yang lebih luas, seperti kontribusi terhadap masyarakat seperti penyerapan tenaga kerja.

Proses investasi seringkali melibatkan jumlah modal yang signifikan yang jauh melebihi biaya operasional rutin perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan investasi umumnya menghabiskan jumlah dana yang besar, dan pengembalian investasi seringkali memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Oleh sebab itu, kelayakan investasi diperlukan untuk mengevaluasi apakah investasi tersebut sepadan. Dalam melakukan investasi, salah satu metode yang umumnya digunakan dalam hal ini merupakan *capital budgeting* atau metode penganggaran modal (Herwanto, Mukti, and Wibowo 2021).

Menurut (Anwar 2019), terdapat beberapa teknik yang umum digunakan dalam menganalisis penganggaran modal, sebagaimana berikut ini:

a) Return on Investment (ROI)

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu adalah *Return on Investment* (ROI). Seiring dengan membaiknya kondisi keuangan perusahaan, rasio ini umumnya meningkat. Ketika berada dalam kondisi keuangan yang baik, ROI dapat dianggap sebagai metrik penting yang dapat berfungsi sebagai indikator kesejahteraan perusahaan secara keseluruhan (Setiawan and Rosa 2023).

b) Net Present Value (NPV)

Rasio dari nilai sekarang dari aliran kas masuk dan kas keluar selama periode waktu tertentu dikenal sebagai *Net Present Value*, atau NPV. Dengan menggunakan metode NPV, studi kelayakan investasi dilakukan dengan melihat kelebihan uang yang tersisa setelah suatu investasi selesai. Selisih antara nilai aliran kas saat ini dari investasi dan investasi awal dihitung dengan menggunakan pendekatan ini. Nilai NPV PT ASH menunjukkan nilai yang positif yang dibandingkan dengan bunga Pinjaman Bank tertinggi saat ini yaitu 12%, maka potensi keuntungan dari pengerjaan investasi tersebut cukup besar sehingga investasi yang dilakukan dapat tetap dipertahankan. Terdapat tiga asumsi yang menentukan NPV :

1. Jika Nilai NPV > 0, berarti investasi dinilai layak karena menghasilkan keuntungan
2. Jika Nilai NPV = 0, berarti investasi dinilai tidak layak karena tidak menghasilkan keuntungan

3. Jika Nilai NPV < 0 , berarti investasi dinilai tidak layak karena berisiko mengalami kerugian (Abdelhady 2021)

c) Payback Period (PP)

Perhitungan payback period dilakukan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang modal yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk. Pada tahun ketiga PT ASH telah meraup profit sehingga waktu tunggu yang diperlukan untuk pengembalian modal adalah selama 4.63 tahun atau di bulan ke 55 setelah beroperasi.

d) Internal Rate of Return (IRR)

Tingkat di mana modal sendiri dari sebuah investasi digunakan untuk menjalankan perusahaan dikenal sebagai Internal Rate of Return, atau IRR. IRR menghitung seberapa baik modal sendiri digunakan untuk menghasilkan laba (Agung and Zuhri 2023).

Kinerja Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2002), kinerja keuangan perusahaan mengacu pada hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam hal profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Hal ini mencakup kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menjaga likuiditas, dan mengelola utang (Ratnaningsih and Alawiyah 2018). Dalam definisi yang lain, kinerja keuangan adalah keadaan keuangan bisnis pada waktu tertentu dengan mengacu pada elemen-elemen pengumpulan dan pengalokasian dana, biasanya ditunjukkan dengan indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal (Kojongian, Mangantar, and Maramis 2022).

a) Rasio Likuiditas

Sebuah indikator yang disebut rasio likuiditas dapat digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah bisnis dapat memenuhi kreditor jangka pendeknya. Rasio modal kerja, sering disebut sebagai rasio likuiditas, mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebuah bisnis dapat mengevaluasi kapasitas manajemen untuk menangani kas yang masuk, termasuk dana yang digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, dengan menghitung rasio likuiditas. Terdapat 3 jenis rasio likuiditas yang digunakan (Esomar 2021):

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio mendeskripsikan aset lancar yang tersedia dibagi dengan total kewajiban lancar. Rasio Lancar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio)

Quick Ratio mengukur kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan aset likuid atau aktiva atau aset yang mendekati mata uang, yang disebut sebagai "aset cepat". *Quick Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus ini:

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Secara umum cash ratio digunakan untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan setara kas.

Rumus perhitungan cash ratio;

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas, juga dikenal sebagai Rasio Leverage, mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, termasuk utang. Perhitungan ratio solvabilitas atas PT ASH sebagai berikut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki dibandingkan dengan aset perusahaan dari tahun pertama hingga tahun ke-lima dengan presentase dibawah 1%, yang berarti bahwa PT ASH dalam kondisi yang baik, dimana dapat membayar semua kewajiban dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Semakin kecil nilai DAR akan menunjukkan semakin sedikit hutang yang digunakan untuk mendapatkan suatu asset. Serta DER semakin kecil maka menunjukkan komposisi penggunaan hutang yang lebih kecil dibanding modal untuk melakukan kegiatan operasional.

c) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kapasitas sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan dengan memakai sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan 2 rasio:

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba Kotor dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

Rumus perhitungan GPM:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan}}$$

1. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Rumus perhitungan NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan}}$$

2. Usaha Minyak Atsiri Melati

Minyak atsiri melati adalah minyak esensial yang diekstrak dari *Jasminum officinale* (bunga melati). Bunga melati dikenal karena aromanya yang harum dan khas, dan minyak atsiri yang diekstrak dari bunga ini digunakan dalam berbagai industri, termasuk parfum, kosmetik, dan aromaterapi. Berikut adalah beberapa poin penting seputar usaha minyak atsiri melati:

- a. Ekstraksi Minyak Atsiri: Minyak atsiri melati diekstrak dari bunga melati menggunakan metode destilasi uap. Proses ini melibatkan pemanasan bunga melati dan uap air untuk menghasilkan minyak atsiri. Minyak ini mengandung senyawa-senyawa yang memberikan aroma khas melati.
- b. Aplikasi Kosmetik: Minyak atsiri melati sering digunakan dalam produk kosmetik, seperti krim wajah, lotion tubuh, dan sabun. Aromanya yang manis dan bunga memberikan nuansa mewah pada produk-produk kosmetik tersebut.
- c. Parfum: Minyak atsiri melati juga menjadi komponen utama dalam pembuatan parfum. Aroma melati dianggap sebagai salah satu aroma paling romantis dan menawan, sehingga sering digunakan dalam parfum bermerek.
- d. Aromaterapi: Dalam aromaterapi, minyak atsiri melati digunakan untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan merelaksasi. Aromaterapis menggunakan minyak ini dalam diffuser atau campuran minyak esensial untuk mendukung kesejahteraan emosional.

- e. Kultivasi Melati: Usaha minyak atsiri melati juga terkait dengan kultivasi bunga melati. Melati adalah tanaman yang membutuhkan perawatan khusus agar menghasilkan bunga berkualitas tinggi yang cocok untuk ekstraksi minyak atsiri.
- f. Pasar Internasional: Minyak atsiri melati memiliki permintaan yang signifikan di pasar internasional, terutama dari industri parfum mewah dan kosmetik. Beberapa negara, seperti India, Mesir, dan Indonesia, menjadi produsen utama minyak atsiri melati.
- g. Legalitas dan Sertifikasi: Produsen minyak atsiri melati perlu mematuhi peraturan dan sertifikasi yang berlaku dalam perdagangan internasional. Hal ini mencakup sertifikasi organik dan sertifikasi keberlanjutan.

RESEARCH METHOD

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif (Ramadhan 2021). Langkah awal penelitian ini akan melibatkan pencarian, pemilihan, terkait dengan industri minyak atsiri melati, kelayakan investasi dan kinerja keuangan, serta teori-teori yang berkaitan. Data primer penelitian ini adalah laporan keuangan serta kinerja PT. Agrindo Sumber Harum per desember enam tahun terakhir. Sedangkan data sekundernya adalah Sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, laporan industri, serta publikasi resmi menjadi sumber data utama untuk penelitian ini. Dalam langkah berikutnya, dilakukan analisis data secara deskriptif pada arah rasio. Data yang ditemukan diorganisasi dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik dan ekonometrik. Analisis kuantitatif ini membantu dalam mengukur dan mengevaluasi berbagai aspek kelayakan investasi, termasuk potensi keuntungan, risiko, dan dampak ekonomi yang terkait (Adlini et al. 2022). Hasil analisis ini digunakan juga untuk menyusun rekomendasi mengenai kelayakan investasi di PT. Agrindo Sumber Harum. Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan kerangka yang kokoh untuk menggali lebih dalam tentang kelayakan investasi di industri minyak atsiri melati dengan landasan yang kuat pada penelitian literatur yang relevan.

RESULT AND DISCUSSION

Analisa Kelayakan Investasi

Analisa Kelayakan investasi dilakukan untuk mengetahui prospek atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Analisa ini memonitoring agar seluruh investasi yang sudah dikeluarkan perusahaan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan (Petrus Wisnubroto 2019). Dengan metode analisa ini perusahaan juga dapat memperhitungkan besaran modal untuk dilakukan investasi. Data pada Analisa kelayakan investasi PT. Agrindo Sumber Harum mencakup analisa Return on Investment (ROI), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period.

a. Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Pendapatan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI) secara sederhana merupakan persentase profit yang bisa didapat dari total jumlah aset yang diinvestasikan (Pandey and Kumar 2022). Berdasarkan perhitungan RoI pada PT Agrindo Sumber Harum, keuntungan investasi sudah dapat dimiliki pada tahun ke 3 dan meningkat signifikan setiap tahunnya. Seperti termuat pada Tabel 1 Return on Investment (ROI).

b. Net Present Value (NPV)

Rasio antara nilai saat ini dari kas masuk dan kas keluar selama periode tertentu dikenal sebagai *Net Present Value*, atau NPV. Dengan menggunakan pendekatan NPV, studi kelayakan investasi dilakukan dengan melihat surplus uang yang tersisa setelah suatu investasi selesai dilakukan. Selisih antara nilai arus kas sekarang dari investasi dan nilai yang dilakukan dihitung dengan menggunakan metode ini (Investopedia 2023). Nilai NPV PT Agrindo Sumber Harum menunjukkan nilai yang positif yang dibandingkan dengan bunga Pinjaman Bank tertinggi saat ini yaitu 12%, maka potensi keuntungan dari pengerjaan investasi tersebut cukup besar sehingga investasi yang dilakukan dapat tetap dipertahankan. Terdapat tiga asumsi yang menentukan NPV :

1. Jika Nilai NPV > 0, berarti investasi dinilai layak karena menghasilkan keuntungan
2. Jika Nilai NPV = 0, berarti investasi dinilai tidak layak karena tidak menghasilkan keuntungan
3. Jika Nilai NPV < 0, berarti investasi dinilai tidak layak karena berisiko mengalami kerugian. Hal ini termuat dalam Tabel 2 Net Present Value (NPV).

Dalam tabel 2 Net Present Value (NPV), NPV bernilai positif dengan interest rate acuan 12%, berarti Investasi yang dilakukan oleh PT Agrindo Sumber Harum adalah layak untuk dijalankan.

c. Payback Period (PP)

Perhitungan payback period dilakukan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang modal yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (Ali and Darto 2022). Pada tahun ketiga PT Agrindo Sumber Harum telah meraup profit sehingga waktu tunggu yang diperlukan untuk pengembalian modal adalah selama 4.63 tahun atau di bulan ke 55 setelah beroperasi.

d. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan besarnya tingkatan pengembalian modal sendiri yang digunakan dalam melaksanakan sesuatu usaha (Harding and Long 2018). Internal rate of return mengukur pemanfaatan modal sendiri buat menciptakan laba. Hal ini termuat dalam Tabel 3 Internal Rate of Return.

Perhitungan Analisa IRR atas PT Agrindo Sumber Harum menunjukkan nilai positif dengan presentase sebesar 36.27% sehingga investasi tetap dilanjutkan.

2. Analisa Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan, yang sering diukur dengan indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu sehubungan dengan karakteristik akumulasi dan alokasi dana (Kojongian, Mangantar, and Maramis 2022).

a. Rasio Likuiditas

Kapasitas sebuah perusahaan untuk membayar kreditor jangka pendek tepat waktu digambarkan oleh rasio likuiditas. Rasio likuiditas, mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Prastowo, 2011). Sebuah perusahaan dapat mengevaluasi kapasitas manajemen untuk menangani kas yang masuk, termasuk danayang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek, dengan menghitung rasio likuiditas. Terdapat 3 jenis rasio likuiditas yang digunakan.

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Aset lancar yang tersedia dibagi dengan total kewajiban lancar digambarkan oleh *current ratio* / rasio lancar. Rasio Lancar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio)

Kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aset likuid atau aset cepat (aset yang mendekati uang tunai) diukur dengan *quick ratio* / rasio cepat.

Rumus perhitungan quick ratio:

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Secara umum cash ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus perhitungan cash ratio, terlampir dalam tabel 4 Rasio Likuiditas. Dari perhitungan rasio likuiditas diatas dapat diketahui, PT Agrindo Sumber Harum memiliki kemampuan untuk membayar atau menutupi hutang dengan sangat baik.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (solvency/leverage ratio) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dan seluruh kewajibannya (Rahmayanti and Indiraswari 2022). Perhitungan ratio solvabilitas atas PT Agrindo Sumber Harum sebagai berikut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki dibandingkan dengan aset perusahaan dari tahun pertama hingga tahun ke-lima dengan presentase dibawah 1%, yang berarti bahwa PT Agrindo Sumber Harum dalam kondisi yang baik, dimana dapat membayar semua kewajiban dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Semakin kecil nilai DAR akan menunjukkan semakin sedikit hutang yang digunakan untuk mendapatkan suatu asset. Serta DER semakin kecil maka menunjukkan komposisi penggunaan hutang yang lebih kecil dibanding modal untuk melakukan kegiatan operasional. Hal ini terlampir dalam tabel 5 Rasio Solvabilitas.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kapasitas sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan dengan memakai sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan 2 rasio:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba Kotor dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Rumus perhitungan GPM:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan}}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Rumus perhitungan NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan}}$$

Data rasio terlampir dalam Tabel 6 Rasio Profitabilitas. Gross Profit Margin merupakan pendapatan kotor serta biaya produksi langsung (Kurniawan and Ariawan 2022). Dalam perhitungan Gross Profit Margin yang tinggi, mengartikan perusahaan sudah cukup baik dalam pengelolaan antara pendapatan kotor dan biaya langsung yang mengikutinya.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung keuntungan bersih dalam setiap periode operasional perusahaan (Mulyadi, Sihabudin, and Sinaga 2020). Dimana rasio Net Profit Margin yang tinggi adalah harapan dari semua perusahaan yang berbasis profitabilitas. PT Agrindo Sumber Harum memiliki Net Profit Margin yang positif di tahun ke 3, dikarenakan di tahun kedua baru memulai penjualan di pertengahan tahun, sehingga tidak dapat menutupi biaya operasional yang terjadi sebelum terjadinya penjualan.

CONCLUSION

Analisa Kelayakan investasi dilakukan untuk mengetahui prospek atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan . Data pada Analisa kelayakan investasi PT. Agrindo Sumber Harum mencakup analisa Return on Investment (ROI), Net Present Value

(NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period. Sedangkan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, mencakup rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Maka dengan demikian, berdasarkan analisa kelayakan investasi dan kinerja keuangan, PT. Agrindo Sumber Harum memiliki prospek investasi yang baik dan kinerja keuangan yang solid. Investasi ini menunjukkan potensi keuntungan yang besar, dan perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam mengelola kewajiban keuangan serta menghasilkan laba

REFERENCES

- Abdelhady, Suzan. 2021. "Performance and Cost Evaluation of Solar Dish Power Plant: Sensitivity Analysis of Levelized Cost of Electricity (LCOE) and Net Present Value (NPV)." *Renewable Energy* 168: 332–42.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 6(1): 974–80.
- Agung, Tri Sunan, and Belinda Safa Salsabila Zuhri. 2023. "Analysis of the Financial Feasibility of Potential Post-Pandemic Businesses Using the Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP) Methods (Case Study: MSME Environmentally Friendly Bioplastic Products)." *Jurnal Multidisiplin Madani* 3(7): 1432–41.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Ali, Sampor, and Darto Darto. 2022. "ANALISIS ASPEK FINANSIAL KELAYAKAN INVESTASI PENDIRIAN PABRIK MINYAK GORENG DI KAWASAN INDUSTRI KEMINGKING PROVINSI JAMBI." *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis* 3(2): 91.
- Bachtiar, Arief Jenny. 2021. "PENYUSUNAN PANDUAN UNTUK EVALUASI KELAYAKAN DAN PENGUKURAN KINERJA DARI ASET INVESTASI PT INDO INKUBATOR BISNIS."
- Basuki, Dewy Resty. 2017. "Workshop Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Berbagai Minyak Atsiri Sebagai Peluang Usaha Pada Perkumpulan Istri Karyawan Bank Jatim Kota Kediri." In *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*.
- Esomar, Maria. 2021. "Analisa Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia." *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi* 2(2): 22–29.
- Hakim, Budi Lukman, Yusuf Mauluddin, and Dwiky Novandinarsyah. 2023. "Analisis Kelayakan Usaha Pada Aspek Teknis Dan Aspek Finansial Pendirian Usaha Pembuatan Minyak Kelapa." *Jurnal Kalibrasi* 21(1): 48–54.
- Harding, Sue, and Trevor Long. 2018. "Internal Rate of Return (IRR)." In *MBA Management Models*, 33–36.
- Harningsih, Agustin & Henri, and Angelina. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan DCSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pengungkapan." *Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1(2): 199–209.
- Herwanto, Ignatius Joko, Aloysius Harry Mukti, and Edi Wahyu Wibowo. 2021.

- “Analisis Kelayakan Dalam Kajian Perspektif Keuangan Dan Analisis Sensitifitas (Studi Kasus Pada Pembangunan Hotel Teraskita Mataram).” *JURNAL ILMIAH BISNIS, PASAR MODAL DAN UMKM* 4(1): 11–23.
- Hutama, Oshel Arie, Abdul Rahman Mus, and Nurfadillah Nurfadillah. 2020. “Analisis Kelayakan Investasi Proyek PLTM Maiting Hulu Pada PT Brantas Abipraya (PERSERO) Jakarta Dilihat Dari Perspektif BEP Dan Kinerja Keuangan Perusahaan.” *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi* 3(2): 9–17.
- Investopedia. 2023. “Net Present Value (NPV): What It Means and Steps to Calculate It.” *Investopedia*: 1–8.
- Iskandar, Muhammad, and Muhammad Zuhilmi. 2021. “Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Journal Of Shariah Economics* 2(1): 60–78.
- Julianto, Tatang S. 2016. *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*. Deepublish.
- Kojongian, Margareta Prisilia, Maryam Mangantar, and Joubert B Maramis. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10(1): 1545–54.
- Kurniawan, Aris, and Joko Ariawan. 2022. “Pengaruh Net Profit Margin Dan Gross Profit Margin Terhadap Kebijakan Dividen.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(6): 1419–29.
- Mayangsari, Fransisca Dita, Putri Gita Ayu Safitri, Uswatun Khasanah, and Khusnul Khotimah. 2022. “UJI KARAKTERISTIK FISIK DAN HEDONIK DARI AROMATHERAPY HAND CREAM YANG MENGANDUNG MINYAK MELATI: PHYSICAL CHARACTERISTICS AND HEDONIC TEST OF AROMATHERAPY HAND CREAM WITH JASMINE OIL.” *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian* 7(2): 171–76.
- Mulyadi, Dedi, Sihabudin, and Obsatar Sinaga. 2020. “Analysis of Current Ratio, Net Profit Margin, and Good Corporate Governance against Company Value.” *Systematic Reviews in Pharmacy* 11(1): 588–600.
- Pandey, Shriram, and Pramod Kumar. 2022. “A Theoretical Framework on Return on Investment (ROI) in Academic Libraries.” *Library Hi Tech News* 39(3): 5–11.
- Petrus Wisnubroto, Muhammad Suyanto. 2019. “Analisis Capital Budgeting Sebagai Metode Menilai Kelayakan Investasi Perusahaan.” *CIEHIS Vol 1 No 1(Capital Budgeting)*: 216–23.
- RaFi, Muhammad Ibnu, Anita Nopiyanti, and Ayunita Ajengtiyas SaputriRa Mashuri. 2021. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.” *jurnal KORELASI. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2: 270–84.
- Rahmayanti, Nida Putri, and Susmita Dian Indiraswari. 2022. “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN.” *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN* 9(1): 36.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ratnaningsih, Ratnaningsih, and Tuti Alawiyah. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk.” *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* 3(2): 14–27.
- Ridwan, Ahmad Fauzi, Zacnudin Romli, and Wisudanto Mas Soeroto. 2022. “Analisa

Kelayakan Investasi Proyek Penggantian Secondary Crusher Pada Pt Berau Coal Site Binungan.” Sebatik

- Rully Movizar, and Yosep Arie Pargogo Manurung. 2022. “ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL SAHAM PT ANEKA TAMBANG TBK. PERIODE 2016 – 2020.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* 2(2): 85–93.
- Septiana, Dinda Herli. 2021. “PREDIKSI MANIPULASI LABA DAN PENILAIAN KELAYAKAN INVESTASI SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9(2).
- Setiawan, Christopher Ari, and Tina Rosa. 2023. “The Analysis of The Effect of Return of Investment (ROI) on Stock Price and Financial Performance of a Company.” *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)* 1(1): 20–29.
- Takaeb, Meksiardi Zakarius, and Lusianus Heronimus Sinyo Kelen. 2021. “Analisis Kelayakan Investasi Pada Usaha Barbershop Di Kabupaten Sumba Timur.” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 1(2): 35–42.
- Wicaksono, Haryo, Anita Swantari, and Filma Festivalia. 2021. “Analisis Kelayakan Investasi Kedai Seafood.” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4(2): 142–50.
- Yuanita, Dielanova Wynni, Christine Novita Dewi, and Servatia Mayang Setyowati. 2023. “Kinerja Dan Investasi Sektor Publik Sebagai Bentuk Pelayanan Daerah: Sebuah Telaah Pustaka.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 12(1): 23–33.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

LAMPIRAN

Tabel 1. Return on Investment (ROI)

ROI	T ₁	T ₂	T ₃	T ₄	T ₅	T ₆
Penjualan	-	3.334.500,000	14.671.800,000	21.518.640,000	26.629.317,000	29.292.248,700
Investasi	5.033.323,861	7.846.283,047	7.846.283,047	7.846.283,047	7.846.283,047	7.846.283,047
TOTAL	-100%	-58%	87%	174%	239%	273%

Tabel 2. Net Present Value (NPV)

Tahun	Surplus Cash Flow	PV (12%)
0	(6,000,000,000)	(6,000,000,000)
1	1,009,832,980	901,636,589
2	2,268,696,403	1,808,590,883
3	(325,972,516)	(232,020,798)
4	5,179,757,922	3,291,829,801
5	6,744,335,684	3,826,917,191
6	7,870,592,937	3,987,487,324
NPV		7,584,440,990
		7,584,440,990

Tabel 3. Internal Rate of Return

Tahun	Surplus Cash Flow
0	(6,000,000,000)
1	1,009,832,980
2	2,268,696,403
3	(325,972,516)
4	5,179,757,922
5	6,744,335,684
6	7,870,592,937
IRR	36.27%

Tabel 4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5	Th 6
Current Ratio	-	-	7.91	4.95	4.26	4.07
Quick Ratio	-	-	-	7.93	4.40	2.95
Cash Ratio	-	-	-	10.33	7.22	6.49

Tabel 5. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5	Th 6
Debt Aset Ratio	0.00%	0.00%	0.07%	0.14%	0.18%	0.20%
Debt Equity Ratio	0.00%	0.00%	0.07%	0.17%	0.22%	0.25%

Tabel 6. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Th 1	Th 2	Th 3	Th 4	Th 5	Th 6
Gross Margin	0%	6%	44%	53%	49%	50%
Net Profit Margin	0%	-66%	15%	26%	25%	27%